EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 7 No 2, 2025 **e – ISSN: 2614 – 7181**
DOI: https://doi.org/ 10.36985/jv2gcn95

DAMPAK LITERASI, PENCATATAN, DAN PENGANGGARAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Hanida Muasyaroh[1*], Ika Yoga[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
hanidam7@gmail.com[1*], ika.yoga@staff.uinsaid.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan penganggaran keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner yang melibatkan 103 mahasiswa aktif semester 4–8 di perguruan tinggi di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan penganggaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan dan penerapan pencatatan serta penganggaran yang baik, mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, termasuk dalam menabung, berinvestasi, dan mengendalikan pengeluaran. Studi ini menyoroti pentingnya edukasi keuangan dan perencanaan anggaran dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Mahasiswa, Pencatatan Keuangan, Penganggaran Keuangan, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial recording, and budgeting on the financial behavior of university students. The research employs a quantitative approach with multiple regression analysis techniques. Data were collected through a questionnaire survey involving 103 active students from semesters 4–8 at universities in Surakarta. The results indicate that financial literacy, financial recording, and budgeting significantly affect students' financial behavior. Higher levels of financial literacy and proper implementation of financial recording and budgeting help students manage their finances more effectively, including saving, investing, and controlling expenses. This study highlights the importance of financial education and budgeting in shaping better financial behavior among students.

Keywords: Financial Literacy, University Students, Budgeting, Financial Planning, Financial Behavior

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses sistematis yang mempertimbangkan unsur-unsur penting dalam urusan keuangan seseorang dan ditujukan untuk memenuhi tujuan keuangannya. Kemakmuran, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup merupakan harapan bagi setiap individu. Literasi keuangan mengintegrasikan aspek-aspek yang relevan dengan kondisi keuangan dengan memaksimalkan kemampuan finansial untuk memenuhi tujuan hidup (Bogan, 2023). Literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dari kemampuan seseorang dalam menentukan tujuan keuangan, menyusun rencana keuangan, mengelola keuangan, dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Sugiharti & Maula, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 49,68% angka tersebut naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Dengan demikian, dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 11,65%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022. Keterbaruan penelitian terletak pada fokus

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

spesifik pada mahasiswa Indonesia, penggunaan metode analisis yang robust, serta konteks lokal yang relevan

Tabel 1
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Survei SNLIK OJK 2022 ini dilaksanakan mulai Juli hingga September 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 s.d. 79 tahun.

Data Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia berada di angka 49,68%. Angka ini lebih rendah dibandingkan beberapa negara ASEAN, seperti Malaysia sebesar 85%, Thailand sebesar 82%, dan Singapura sebesar 98%. Sedangkan literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan rencana keuangan tidak terarah dan tidak dikelola dengan baik, terutama ketika mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Yulianti & Silvy, 2013).

Dampak pencatatan dan penganggaran keuangan terhadap perilaku keuangan sangatlah penting karena membantu individu membuat keputusan yang tepat tentang keuangan, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan mencapai tujuan keuangan (Juwita & Murti, 2020). Dengan membuat anggaran dan rencana keuangan, individu mampu melacak pendapatan dan pengeluaran mereka, mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat uang, memprioritaskan tujuan keuangan, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap kebiasaan belanja (Yuwono et al., 2018). Hal ini dapat mengarah pada perbaikan perilaku keuangan, seperti mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, meningkatkan tabungan, dan melakukan investasi yang lebih strategis. Selain itu, penganggaran dan perencanaan keuangan memberikan individu rasa kendali dan keamanan atas keuangan, mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan pengelolaan uang. Penganggaran dan perencanaan keuangan dapat membantu individu mengembangkan disiplin dan pengendalian diri dalam mengelola uang. Dengan memberikan peta jalan menuju kesuksesan finansial, penganggaran dan perencanaan keuangan dapat membantu individu mengembangkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan proaktif.

Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai aktivitas mengorganisir sumber daya keuangan dalam aktivitas harian, baik secara personal maupun kolektif, demi mencapai keseimbangan ekonomi dan kesejahteraan finansial (financial welfare). Pencatatan dan penganggaran keuangan meningkatkan disiplin dan pengendalian diri, mendorong individu untuk mengembangkan kebiasaan keuangan yang positif. Hal ini dapat mencakup peninjauan dan pengendalian keuangan secara berkala, penyesuaian anggaran, berupaya menambah pendapatan, dan pengimplementasian strategi keuangan jangka panjang. Pencatatan dan penganggaran keuangan berfungsi sebagai alat penting untuk mencapai kebebasan finansial (Waliszewski & Warchlewska, 2020). Selain itu, penelitian terdahulu (Keller, 2023) telah menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif seperti literasi keuangan dan keterampilan numerik. Faktor non-kognitif seperti pengendalian diri, sikap terhadap uang, dan kehati-hatian juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan dan pada akhirnya mencapai kebebasan finansial. Singkatnya, perilaku keuangan pribadi, termasuk faktor-faktor seperti pengendalian diri dan sikap keuangan, memainkan peran penting dalam mencapai kebebasan finansial.

Kesimpulannya, perilaku keuangan pribadi memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian kebebasan finansial. Penting bagi individu untuk memahami prinsip-prinsip pengkondisian operan dan penguatan dalam hal penganggaran. Dengan mempraktikkan disiplin dan membuat pilihan secara sadar dalam pengambilan keputusan keuangan, individu dapat meningkatkan perilaku keuangannya dan pada akhirnya meningkatkan peluangnya untuk mencapai kebebasan finansial. Proses

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

perencanaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengendalian diri, sikap terhadap uang, dan literasi keuangan. Hal ini merupakan faktor kunci dalam perencanaan keuangan pribadi, yang pada akhirnya sangat mempengaruhi kemampuan individu dalam mencapai kebebasan finansial (Strömbäck et al., 2017). Faktor-faktor ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam membuat dan mematuhi anggaran, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Secara keseluruhan, perilaku finansial pribadi sangat penting dalam mencapai kebebasan finansial. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan mengatur keuangan memiliki korelasi kuat dengan tingkat literasi keuangannya. Semakin baik pemahaman finansial seseorang, semakin tinggi ketepatan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Mendari & Soejono, 2012) bahwa literasi dan penganggaran keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi sehingga jika individu tidak memiliki kesadaran dalam hal pengelolaan keuangan maka tidak akan terwujud perencanaan keuangan yang baik. Hal tersebut juga seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laily, 2016) mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan didapatkan hasil penelitian bahwa literasi keuangan berdampak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis pengaruh literasi, pencatatan, dan penganggaran keuangan terhadap kecenderungan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam perencanaan keuangan pribadi, untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan, pencatatan, dan penganggaran dapat memberikan arah pada tujuan keuangan yang berdampak pada beberapa keputusan dalam perencanaan keuangan pribadi, seperti individu. Keputusan untuk pensiun, keputusan untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan pribadi serta keputusan untuk berinvestasi. Dengan mengembangkan pengendalian diri yang kuat dan sikap positif terhadap uang, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, tetap berpegang pada anggaran mereka, dan merencanakan masa depan secara efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Planned of Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia dan keyakinan bahwa tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu (Ajzen, 2020). Peneliti lain menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perilaku aktual seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang secara langsung dipengaruhi oleh niat perilakunya, yang secara bersama-sama ditentukan pula oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku tersebut (Rochmawati, 2013). Faktor-faktor yang memengaruhi *Theory of Planned Behavior* meliputi: (1) Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*), (2) Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan (*Perceived Behavior Control*), dan (3) Norma Subjektif (*Subjective Norm*) (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Social Learning Theory

Menurut (Ajzen, 2020), teori belajar sosial berfokus pada observasi perilaku yang dilakukan individu dalam berinteraksi dengan individu-individu lain. Melalui situasi sosial sebuah perilaku sosial seorang individu dapat terbentuk. Menurut (Septiana, 2021) Teori belajar sosial merupakan proses belajar seseorang akan lebih banyak melalui proses pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungannya. (Utami & Isbanah, 2023) menyebutkan bahwa modeling disebut juga observation learning, imitation, atau social learning. Menurut (Firmansyah & Saepuloh, 2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Social Learning Theory, yaitu: (1) Harapan, (2) Belajar observasional, (3) Kapabillity behavioral, (4) Efikasi diri, (5) Determinisme Resiprokal, dan (6) Reinforcement.

Financial Management Behavior

Perilaku manajemen keuangan mengacu pada kompetensi seseorang dalam menyusun perencanaan, membuat anggaran, memantau, mengatur, mengontrol, menggunakan, serta menyimpan dana dalam aktivitas harian. Kemampuan ini mencerminkan sejauh mana individu dapat mengoptimalkan sumber daya finansialnya secara efektif (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimilikinya. Perilaku ini erat kaitannya dengan tanggung jawab finansial, yang meliputi proses pengaturan keuangan pribadi dan pengawasan terhadap pemanfaatan aset finansial maupun non-finansial secara produktif. Hubungan keuangan yang ideal terwujud melalui perencanaan matang, pengelolaan sistematis, dan

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

kontrol yang ketat terhadap arus dana, sehingga menciptakan stabilitas finansial jangka panjang.

Pengalaman & akuisisi, self concept, dan gaya hidup merupakan hal yang diperhatikan dalam penerapan startegi pengelolaan keuangan pribadi (Septiana, 2021). Peneliti lain menyatakan bahwa financial management behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka (Ida, 2019). Tanggung jawab keuangan merujuk pada proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap efisien. Salah satu tugas utama dalam pengelolaan keuangan adalah proses penganggaran. Tujuan dari anggaran adalah untuk memastikan bahwa individu dapat mengelola kewajiban keuangan mereka dengan tepat waktu, menggunakan pendapatan yang diterima.

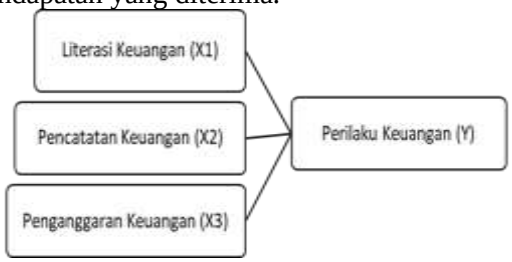

Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Ringkasan peneliti, 2025

Pengembangan Hipotesis
Literasi Keuangan

Putri & Tasman, 2019 yang menyatakan bahwa pengembangan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi dan berefek pada kebebasan finansial jangka panjang. Sobaya & Hidayanto, 2014 juga menyatakan bahwa dengan mengembangkan literasi keuangan akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi dan kebebasan finansial jangka panjang. Literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman terhadap perekonomian dan cara mengambil keputusan berdasarkan kondisi dan keadaan perekonomian. Menurut (Novita et al., 2021) Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan yang meliputi penganggaran keuangan, tabungan, investasi, dan asuransi. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi agar pendapatan yang diperoleh dapat dikelola dengan baik sehingga membantu memiliki perilaku keuangan yang baik (Putri & Tasman, 2019). *Organization for Economic Co-operation and Development* pada tahun 2020 mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam mengambil keputusan keuangan yang baik dan efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berperan serta dalam bidang perekonomian (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Sobaya & Hidayanto, 2014 juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan pribadi karena literasi keuangan sangat penting bagi individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik tidak hanya untuk menabung tetapi juga untuk meningkatkan nilai aset. Selanjutnya dalam penelitian (Novita et al., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku menabung dan perencanaan pensiun.

H1 : Penggunaan dan pengembangan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Pencatatan Sumber Pendapatan dan Pengeluaran Keuangan

Penelitian tentang strategi pengelolaan keuangan telah menjadi topik yang terus dipelajari dan dianalisis dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, keuangan pribadi, psikologi keuangan, dan pendidikan keuangan. Banyak penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan keuangan dalam membantu individu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka (Keller, 2023). Pencatatan merupakan salah satu alat perencanaan yang membantu perusahaan atau individu untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Patel, 2017 menyatakan bahwa anggaran melalui pencatatan sumber pendapatan dan pengeluaran juga dikembangkan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Anggaran adalah produk proses penganggaran yang berupa ekspresi kuantitatif dari suatu rencana tindakan dalam periode tertentu dan dapat berfungsi sebagai alat untuk membantu mengoordinasikan pelaksanaan anggaran. Rencana anggaran merupakan perkiraan seluruh transaksi untuk periode yang telah ditentukan, yang disusun secara tertentu untuk tujuan pengendalian. Anggaran kas yang disiapkan oleh individu merupakan bagian dari perencanaan keuangan pribadi. Perencanaan keuangan pribadi berhubungan dengan proses yang dilakukan oleh seorang individu dengan memperhitungkan seluruh informasi pribadi dan keuangan saat ini, menentukan tujuan keuangan masa depan dan

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

mengembangkan rencana keuangan untuk mencapai tujuan tersebut (Patel, 2017). Perencanaan keuangan pribadi dapat membantu individu dalam hal keselamatan, keamanan, dan penciptaan kekayaan untuk mencapai standar hidup yang lebih baik (Hanna & Lindamood, n.d.). Pengelolaan arus kas dikatakan baik ketika seseorang mampu menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran (Herdjiono & Damanik, 2016). Fitriani, 2021 yang menyatakan bahwa penggunaan metode pencatatan hutang dan arus kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang berefek pada kebebasan finansial jangka panjang. Keller, 2023 menyatakan bahwa menggunakan metode pencatatan pada aplikasi keuangan yang rutin dan mengidentifikasi sumber dana serta pengeluaran akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan finansial jangka panjang dan perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa.

H2 : Penggunaan metode pencatatan sumber pendapatan dan pengeluaran berpengaruh positif pada perilaku keuangan mahasiswa.

Penganggaran Keuangan

Perencanaan atau penganggaran keuangan menurut (Grozdanovska et al., 2017) dapat diartikan sebagai proses memperkirakan kebutuhan utama untuk memenuhi kegiatan bisnis organisasi. Penganggaran keuangan adalah proses merumuskan tujuan, ketentuan, prosedur, program, dan anggaran untuk kegiatan keuangan organisasi. Penganggaran keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penyediaan dana yang tepat, keseimbangan antara dana masuk dan keluar, pertumbuhan, dan penetapan program yang menjamin kelanjutan rencana jangka panjang, mengurangi ketidakpastian tentang perubahan pasar di masa depan, dan membantu memberikan stabilitas dan profitabilitas. Penganggaran keuangan terdiri dari beberapa unsur yaitu merencanakan kegiatan di bidang keuangan berdasarkan tujuan keuangan, memberikan prediksi berdasarkan masuk dan keluarnya dana yang berasal dari pendapat dan kegiatan usaha, serta menyiapkan berbagai alternatif untuk mengoptimalkan penggunaan dan penyediaan dana untuk pembayaran. Penganggaran keuangan berarti meramalkan, mengarahkan, menyelaraskan, dan mendistribusikan unsur-unsur awal fungsi keuangan. Rencana ini berfokus pada arus kas dan struktur keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan keuangan, jumlah dan struktur pendanaan, sumber pembiayaan, dan aliran keuangan untuk waktu tertentu menjadi salah satu proses dalam memprediksi dan memproyeksikan pembiayaan, pendapatan, dan aset yang akan dilaksanakan dalam rencana keuangan, untuk mengetahui strategi dan untuk menentukan sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan yang direncanakan (Grozdanovska et al., 2017).

Menurut (Grozdanovska et al., 2017) penganggaran keuangan pribadi adalah suatu proses, serangkaian langkah yang dilakukan secara sengaja dan sengaja untuk mencapai rencana keuangan pribadi bagi seorang individu atau keluarga. Secara umum, ada tiga langkah utama dalam proses penganggaran keuangan, yaitu mengidentifikasi tujuan dan sumber keuangan pribadi, merancang strategi keuangan, dan membuat rekomendasi pribadi untuk mencapai tujuan keuangan. Penganggaran keuangan pribadi terdiri dari enam langkah yang membantu individu mencapai tujuan keuangan: (1) menentukan tujuan keuangan; (2) mengembangkan rencana dan strategi keuangan untuk mencapai tujuan tersebut; (3) melaksanakan rencana dan strategi keuangan; (4) secara berkala mengembangkan dan melaksanakan anggaran untuk memantau dan mengendalikan kemajuan dalam mencapai tujuan; (5) menggunakan laporan keuangan untuk meninjau hasil rencana dan anggaran dalam mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan; dan (6) mendefinisikan kembali tujuan dan merevisi rencana dan strategi seiring dengan perubahan keadaan pribadi. Penting untuk menguraikan tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang seseorang secara realistis. Tujuan individu, yang mencerminkan nilai dan keadaan individu, dapat berubah karena keadaan individu (Nasrun, 2024).

H3: Penggunaan metode pengelolaan keuangan melalui penganggaran keuangan berpengaruh positif pada perilaku keuangan mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian mencakup pengetahuan, pemahaman aplikasi, dan penerapan pengetahuan untuk memecahkan masalah (Jannah, 2016). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi, pencatatan sumber dana, dan pengeluaran keuangan, serta penganggaran terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Sugiyono, 2019 menyatakan bahwa objek penelitian adalah data ilmiah yang berguna untuk dipelajari dan dapat diambil kesimpulannya.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif semester 4-8 dari perguruan tinggi di kota Surakarta. Sementara itu, sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer menggunakan metode survei dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Sumber data penelitian berasal dari data primer yang dikumpulkan dari kuesioner dengan skala likert 1-5. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 30.0.0.

Definisi Operasional Variabel

Perilaku keuangan mencerminkan tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan, termasuk pengaturan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang. Menurut Kholilah & Iramani, 2013 perilaku ini dapat diukur melalui indikator seperti frekuensi menabung, pengelolaan hutang, investasi, dan pengambilan keputusan.

Literasi keuangan, yang didefinisikan oleh Novita et al., 2021, adalah pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan seperti suku bunga, inflasi, dan manajemen risiko. Indikator literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang produk keuangan, inflasi, serta risiko investasi dan diversifikasi.

Pencatatan keuangan, menurut Patel, 2017, adalah proses dokumentasi arus kas yang penting untuk memantau kondisi keuangan. Indikatornya mencakup frekuensi pencatatan, penggunaan alat atau aplikasi, serta akurasi dan kedisiplinan dalam pencatatan.

Penganggaran dan perencanaan keuangan, seperti dijelaskan oleh Grozdanovska et al., 2017melibatkan perencanaan dan pengalokasian pendapatan untuk kebutuhan dan tujuan keuangan. Indikator dalam penganggaran mencakup ketersediaan dana darurat, frekuensi pembuatan anggaran, dan ketepatan pengalokasian dana

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memverifikasi valid atau tidaknya suatu pertanyaan di kuesioner. Dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu jika r hitung > dari r tabel maka kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan jika jawaban seseorang stabil dan tidak berubah, sehingga indikator dianggap dapat diandalkan. Dapat dilakukan dengan menyatakan apakah cronbach's alpha > 0,60 maka setiap variabel dinyatakan reliable.

Statistik Deskriptif

Penyajian data dengan menyederhanakan data kompleks agar lebih mudah dipahami guna mendapatkan analisis atau ringkasan.

Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk menilai apakah data mendukung hipotesis klasik. Karena tidak semua data bisa digunakan untuk uji regresi, sehingga asumsi klasik diperlukan untuk mengurangi bias estimasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah variabel residual mempunyai sebaran data teratur atau tidak menggunakan analisis statistik. Uji statistik ini memberikan pendekatan yang lebih formal untuk menentukan apakah data terdistribusi normal dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), digunakan untuk melihat normalitas residual. Data terdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat model regresi berkorelasi antar variabel bebas. Dapat dinyatakan terjadi Multikolinieritas ketika tolerance < 0,10 dan VIF > 10. Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah varian dalam model regresi tidak sama dengan observasi yang lain. Jika terjadi kesamaan dikenal sebagai Homoskedastisitas namun apabila berbeda, dikenal sebagai Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (ajusted R^2)

Seberapa baik ukuran sebuah model dapat mendeskripsikan variabel independen. Koefisien determinasi memiliki nilai ($0 < x < 1$).

Model Regresi

Regresi diperlukan ketika melakukan pengujian. Hipotesis diuji menggunakan model regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta + \beta 1X_1 + \beta 2X_2 + \beta 3X_3 + e}$$

Keterangan :
Y = Perilaku Keuangan
B = Koefisien Regresi
X1 = Literasi Keuangan
X2 = Pencatatan Keuangan
X3 = Penganggaran Keuangan
E = Error

Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk menguji data dengan menyesuaikan tingkat signifikansi dari yang lebih

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

tinggi atau rendah dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Apabila nilai t hitung < t tabel dan nilai sig < 0,05 maka H_0 diterima.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini terkait erat dengan beberapa teori yang digunakan. Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh niat yang ditentukan oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pencatatan, dan penganggaran membentuk sikap positif, yang pada gilirannya mempengaruhi niat dan perilaku keuangan. Secara keseluruhan, keterkaitan antara pembahasan dan teori ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana peningkatan keterampilan literasi keuangan, pencatatan, dan penganggaran dapat mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih baik dan stabilitas finansial di masa depan bagi mahasiswa. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel yang digunakan. Selanjutnya analisis ini dapat menginformasikan ciri-ciri data yang ada melalui nilai-nilai yang muncul. Misalnya hasil pengolahan data statistik deskriptif pada variabel dependen perilaku keuangan, variabel independen literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan penganggaran keuangan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku_Keuangan	103	12	25	20,89	2,849
Literasi_X_1	103	6	25	20,08	4,118
Pencatatan_X_2	103	7	25	19,72	4,553
Penganggaran_X_3	103	9	25	19,81	3,598
Valid N (listwise)	103				

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Hasil uji statistik deskriptif menunjukan bahwa variabel perilaku keuangan yang dikumpulkan dari 103 responden memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 25 dengan rata-rata 20,89 dan standar deviasi 2,849. Kemudian untuk variabel literasi keuangan yang dikumpulkan dari 103 responden memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 25 dengan rata-rata 20,08 dan standar deviasi 4,118. Untuk variabel pencatatan keuangan yang dikumpulkan dari 103 responden memiliki nilai minimum 7, nilai maksimum 25 dengan rata-rata 19,72 dan standar deviasi 4,553. Untuk variabel penganggaran keuangan yang dikumpulkan dari 103 responden memiliki nilai minimum 9, nilai maksimum 25 dengan rata - rata 19,81 dan standar deviasi 3,598.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Corrected Item-total correlation	R Tabel	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)			
P1	0,621	0,195	VALID
P2	0,733	0,195	VALID
P3	0,475	0,195	VALID
P4	0,626	0,195	VALID
P5	0,546	0,195	VALID
Literasi Keuangan (X1)			
P1	0,832	0,195	VALID
P2	0,843	0,195	VALID
P3	0,747	0,195	VALID
P4	0,869	0,195	VALID
P5	0,774	0,195	VALID
Pencatatan Keuangan (X2)			
P1	0,915	0,195	VALID
P2	0,882	0,195	VALID
P3	0,924	0,195	VALID
P4	0,796	0,195	VALID
P5	0,880	0,195	VALID
Penganggaran Keuangan (X3)			
P1	0,824	0,195	VALID
P2	0,675	0,195	VALID
P3	0,794	0,195	VALID
P4	0,854	0,195	VALID
P5	0,502	0,195	VALID

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Nilai corrected item > r_{tabel} yaitu 0,195. Artinya pertanyaan yang ada dalam variabel dependen perilaku keuangan dan variabel independen yaitu literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan penganggaran keuangan dinyatakan data valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard Alpha	Keterangan
Perilaku Keuangan	0,763	0,60	RELIABEL
Literasi Keuangan	0,871	0,60	RELIABEL
Pencatatan Keuangan	0,927	0,60	RELIABEL
Penganggaran Keuangan	0,792	0,60	RELIABEL

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Masing – masing variabel dikatakan realiable sebab nilai Cronbach's Alpha variabel dependen adalah 0,763. Untuk variabel independen atas literasi keuangan adalah 0,871, nilai pencatatan keuangan 0,927 dan nilai penganggaran keuangan 0,792 yang dimana semua nilai tersebut > 0,60

.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			103
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.16903749
Most Extreme Differences	Absolute		.085
	Positive		.085
	Negative		-.051
Test Statistic			.085
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.061
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.061
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.054
		Upper Bound	.067
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Kolmogorov Smirnov bernilai 0,085 serta signifikansi sebesar 0,061 > 0,050, artinya data terdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	10.153	1.321		7.683	.000		
	X1_T	.291	.063	.420	4.612	.000	.705	1.419
	X2_T	.061	.074	.097	2.829	.049	.424	2.359
	X3_T	.187	.096	.236	2.955	.035	.402	2.487
a. Dependent Variable: YT								

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas yang mendapatkan nilai signifikansi > 0,05 yakni nilai literasi keuangan 0,057, pencatatan keuangan 0,571, penganggaran keuangan sebesar 0,733. Dengan demikian, hasil tersebut mengindikasikan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresinya.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.153	1.321		7.683	.000
	X1_T	.291	.063	.420	4.612	.000
	X2_T	.061	.074	.097	2.829	.049
	X3_T	.187	.096	.236	2.955	.035
a. Dependent Variable: YT						

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Adapun nilai t-tabel didapatkan melalui rumus akhirnya (df = 103 – 3 – 1 = 99). Berlandaskan distribusi t serta tingkat signifikan 0,05 maka nilai t-tabel 1,98422, berdasarkan hasil dari olah data diatas menunjukan nilai t hitung pada literasi keuangan 4,612, pencatatan keuangan 2,829, dan penganggaran keuangan 2,955 yang dimana semua nilai > 1,98422 dan nilai signifikansi literasi keuangan 0,000, pencatatan keuangan 0,409, dan penganggaran keuangan 0,053 yang dimana semua nilai < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 8. Koefisien Determinasi (ajusted R^2)

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.648[a]	.420	.403	2.202
a. Predictors: (Constant), X_3_T, X_1_T, X_2_T				

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Diketahui nilai adjusted r square sebesar 0,403 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan penganggaran keuangan terhadap variabel dependen perilaku keuangan secara simultan (bersama-sama) sebesar 40%

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	347.943	3	115.981	23.927	.000[b]
	Residual	479.882	99	4.847		
	Total	827.825	102			
a. Dependent Variable: YT						
b. Predictors: (Constant), X3_T, X_1_T, X_2_T						

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 maka berkesimpulan bahwa variabel literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan penganggaran keuangan berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel perilaku keuangan.

Tabel 10. Model Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	10.153	1.321		7.683	.000
	X1_T	.291	.063	.420	4.612	.000
	X2_T	.061	.074	.097	2.829	.049
	X3_T	.187	.096	.236	2.955	.035
a. Dependent Variable: YT						

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Berlandaskan perhitungan regresi yang sudah dilakukan dalam tabel 10, maka persamaan model regresinya sebagai berikut:

$Y = \beta + \beta1X_1 + \beta2X_2 + \beta3X_3 + e$

$Y = 10{,}153 + 0{,}291\ X_1 + 0{,}061\ X_2 + 0{,}187\ X_3$

Keterangan :

Y = Perilaku Keuangan

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Pencatatan Keuangan

X3 = Penganggaran Keuangan

Maka berlandaskan rumus diatas, dapat diterangkan beberapa hal seperti di bawah ini:

a. Nilai konstanta yang didapatkan yaitu 10,692. Hal ini menyatakan bahwa literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan penganggaran keuangan dianggap 0 (konstan) maka rerata nilai perilaku keuangan sebesar 10,692. Artinya nilai perilaku keuangan sebesar 10,692 ataupun adanya peningkatan senilai 10,692.
b. Nilai koefisien regresi literasi keuangan (X_1) 0,291, pencatatan keuangan (X_2) 0,061, dan penganggaran keuangan (X_3) sebesar 0,187, dimana semua variabel bernilai positif maka dapat diartikan bahwa ketika nilai dari variabel X_1, X_2, maupun X_3 meningkat maka variabel dependen juga akan meningkat.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dalam pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, setelah dilakukan pengujian t diperoleh thitung > t-tabel (4,612 > 1,984) dengan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H1 diterima. Hasil pengujian t yang dilakukan yakni variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku keuangan. Maka selaras dengan financial education theory, pendidikan keuangan bertujuan

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

untuk memberi individu pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk pemahaman tentang produk keuangan, investasi, dan manajemen hutang. Hal ini selaras dengan penelitian (Novita et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengembangan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi dan berefek pada kebebasan finansial jangka panjang.

Pengaruh Pencatatan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dalam pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa pencatatan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, setelah dilakukan pengujian t diperoleh thitung > ttabel (2,829 > 1,984) dengan nilai signifikansinya 0,049 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H2 diterima. Hasil pengujian t yang dilakukan yakni variabel pencatatan keuangan berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel dependen perilaku keuangan. Pencatatan keuangan adalah suatu metode yang merupakan proses dari pengelolaan dan dokumentasi arus kas, baik pemasukan maupun pengeluaran, secara teratur untuk memantau kondisi keuangan individu maupun kelompok (Asaff et al., 2019). Selaras dengan penelitian (Utami & Isbanah, 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pencatatan yang rutin dan mengidentifikasi sumber dana serta pengeluaran akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebebasan finansial jangka panjang dan perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa.

Pengaruh Penganggaran Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dalam uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa penganggaran keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, setelah dilakukan pengujian t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,955 > 1,984) dengan nilai signifikansinya 0,035 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H3 diterima. Hasil pengujian t yang dilakukan yakni variabel penganggaran keuangan berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku keuangan. Mengindikasikan perilaku keuangan mempunyai korelasi positif dengan perilaku keuangan. Maka dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya variabel penganggaran akan mempengaruhi kenaikan dari variabel perilaku keuangan. Sesuai dengan financial planning theory yang menyatakan bahwa penganggaran adalah sebagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Penganggaran digunakan untuk memastikan bahwa individu dapat merencanakan tujuan keuangan mereka dengan bijak.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyoroti implikasi praktis dari literasi keuangan, penganggaran, dan perencanaan keuangan pada perilaku keuangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan ini dapat mengarah pada pengambilan keputusan dan manajemen keuangan yang lebih baik di antara mahasiswa, yang sangat penting untuk stabilitas keuangan mereka di masa depan. Dalam penelitian ini, peneliti mengakui keterbatasan tertentu, seperti ruang lingkup sampel dan kebutuhan akan data yang lebih beragam. Ini menunjukkan bahwa penelitian di masa depan harus mengatasi keterbatasan ini dengan memasukkan demografi yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi temuan. Ini bisa melibatkan eksplorasi latar belakang pendidikan dan situasi keuangan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode statistik kuantitatif untuk menganalisis data, termasuk tes untuk normalitas dan heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal, yang mendukung validitas temuan. Secara khusus, nilai signifikansi untuk literasi keuangan, pencatatan keuangan, dan penganggaran semuanya di atas 0,05, menunjukkan tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas dalam model regresi.

Studi ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, penganggaran, dan perencanaan keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan terlebih pada lingkup mahasiswa. Ini menekankan bahwa faktor-faktor ini membantu mahasiswa membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai keuangan mereka, seperti penganggaran untuk pengeluaran, menabung untuk tujuan masa depan, dan membuat pilihan investasi. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan menerapkan program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan penganggaran di antara para mahasiswa. Ini dapat melibatkan lokakarya, seminar, atau kursus yang berfokus pada manajemen keuangan pribadi untuk membekali mahasiswa dengan alat yang diperlukan untuk perencanaan keuangan yang efektif. Singkatnya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dan perencanaan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, sementara juga menyerukan penelitian lebih lanjut dan inisiatif pendidikan untuk meningkatkan keterampilan ini.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. Human Behavior and Emerging Technologies, 2(4), 314–324. https://doi.org/10.1002/hbe2.195

Bogan, V. L. (2023). Financial Inclusion and Retirement Preparedness in the United States. SSRN Electronic Journal, September. https://doi.org/10.2139/ssrn.4617652

Fahlevi, R., Elsa, E., & Sinambela, F. A. (2025). Perilaku Penggunaan Dompet Digital Oleh Konsumen Generasi Z Saat Berwisata. Jurnal Ekuilnomi, 7(1), 139-147

Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(3), 297–324.

Fitriani. (2021). Penerapan Penyajian Laporan Realisasi Anggaran Sudah Sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010 pada Kantor Camat Batui Kabupaten Banggai. Jurnal Sinar Manajemen, 8(2), 75–80. https://doi.org/10.56338/jsm.v8i2.1641

Gurning, D. J., Damanik, E. O. P., & Sinaga, M. H. (2024). Pengaruh Gender, Literasi Keuangan Dan Lifestyleterhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Pematang Kerasaan. Manajemen: Jurnal Ekonomi, 6(2), 344-360

Grozdanovska, V., Bojkovska, K., & Jankulovski, N. (2017a). Financial management and financial planning in the organizations. European Journal of Business and Management Www.Iiste.Org ISSN, 9(2), 120–125.

Grozdanovska, V., Bojkovska, K., & Jankulovski, N. (2017b). Financial management and financial planning in the organizations. European Journal of Business and Management Www.Iiste.Org ISSN, 9(2), 120–125. https://core.ac.uk/download/pdf/234627714.pdf

Hanna, S. D., & Lindamood, S. (n.d.). Bellar_2017_The effects of a 36h mixed task ultraendurance race on mucosal immunity markers and pulmonary function. 1–21.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management, 9(3), 226–241. https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077

Ida, cinthia. (2019). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Akuntansi Kompetif, 2(1), 1–10. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278

Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In PT Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Issue 2).

Juwita, R., & Murti, G. T. (2020). Behavior Aspect of Public Sector Planning and Budgeting (A Literature Review). 143(Isbest 2019), 196–198. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.038

Kalis, M. C. I., Hendri, M. I., & Tamrin, B. (2023). Peran Literasi Keuangan Pada Pedagang Di Daerah Perbatasan Indonesia-Malaysia: Sebuah Pendekatan Theory Of Planned Behavior. Jurnal Ekuilnomi, 5(1), 91-98

Keller, A. (2023). Missing the Mark: the Importance of Financial Anxiety in Financial Skills Training for Foster Youth. International Journal of Child, Youth and Family Studies, 14(1), 71–83. https://doi.org/10.18357/ijcyfs141202321286

Kholilah, N. Al, & Iramani, Rr. (2013a). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. Journal of Business and Banking, 3(1), 69. https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255

Kholilah, N. Al, & Iramani, Rr. (2013b). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. Journal of Business and Banking, 3(1), 69. https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255

Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. Journal of Accounting and Business Education, 1(4). https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042

Maxentia, C., & Habiburahman, H. (2025). Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiwi Rantau Kost Putri Griya Hijau. Jurnal Ekuilnomi, 7(1), 101-111

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Mendari, A. S., & Soejono, F. (2012). Hubungan Tingkat Literasi Dan Perencanaan Keuangan. Modus, 31(2), 227–240.

Nasrun, Z. A. (2024). Sustainable Investing and Personal Financial Planning. SSRN Electronic Journal, July, 0–17. https://doi.org/10.2139/ssrn.4845744

Novita, I., Tamim, & Nabila, T. (2021a). Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi. Al Hakim: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, 1(1), 62–77.

Novita, I., Tamim, & Nabila, T. (2021b). Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi. Al Hakim: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, 1(1), 62–77.

Patel, A. T. (2017a). A Study of Awareness, Attitude and Factors influencing Personal Financial Planning for Residents of Gujarat. 1(1), 234.

Patel, A. T. (2017b). A Study of Awareness, Attitude and Factors influencing Personal Financial Planning for Residents of Gujarat. 1(1), 234.

Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha, 01(01), 151–160.

Rochmawati, S. (2013). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Persepsi Risiko, Persepsi Kebermanfaatan terhadap Niat Penggunaan Kartu Kredit. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(2), 160.

Septiana. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. Pharmacognosy Magazine, 75(17), 399–405.

Sobaya, S., & Hidayanto, M. F. (2014). 09-Soya Sobaya. 115–128.

Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? Journal of Behavioral and Experimental Finance, 14, 30–38. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Accounthink : Journal of Accounting and Finance, 4(2), 804–818. https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208

Sugiyono, D. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta.

Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Ginting, R. S. (2023). Penggunaan Anggaran Belanja Langsung dalam Penganggaran Berbasis Kinerja di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Pematangsiantar. Jurnal Ekuilnomi, 5(1), 9-20

Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. Jurnal Ilmu Manajemen, 11(3), 506–521.

Waliszewski, K., & Warchlewska, A. (2020). Attitudes towards artificial intelligence in the area of personal financial planning: A case study of selected countries. Entrepreneurship and Sustainability Issues, 8(2), 399–420. https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.2(24)

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. Journal of Business and Banking, 3(1), 57–68.

Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., & Nurmalina, R. (2018). Analisis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 1(3), 408–428. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.2400

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License